

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, adapun diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh model pembelajaran pengajuan masalah berbasis alat peraga terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Sumbergepol dari dua sampel kelas yang diambil yakni kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan VIII C sebagai kelas eksperimen, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pengajuan masalah berbasis alat peraga terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis data pada bab sebelumnya. Hasil nilai signifikan sebesar 0,000 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat diambil kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alimah Nuri Hidayah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung” yang menyatakan bahwa model tersebut secara efektif dapat berpengaruh dalam peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Minat merupakan kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁸ Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

⁴⁸Sirait, “Pengaruh Minat ...”

untuk menyatakan pesan yang merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga memotivasi mendorong proses pembelajaran berlangsung dengan baik.⁴⁹ Dengan adanya penggunaan model pembelajaran pengajuan masalah berbasis alat peraga, siswa memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa terdorong, antusias, dan memperhatikan serta siswa lebih mudah dalam memahami materi matematika yang telah dipelajari. Hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata nilai angket kelas kontrol sebesar 45,32 dan kelas eksperimen sebesar 55,14.

B. Pengaruh model pembelajaran pengajuan masalah berbasis alat peraga terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Sumbergempol dari dua sampel kelas yang diambil yakni kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan VIII C sebagai kelas eksperimen, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pengajuan masalah berbasis alat peraga terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis data pada bab sebelumnya. Hasil nilai signifikan sebesar 0,002 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat diambil kesimpulan bahwa $0,002 < 0,05$.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Dayang Yeni Riya Puspita yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V” yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran

⁴⁹ Augus Pardossi, “Peningkatan Aktivitas ...”

problem posing terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dan penggunaan model tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian yang lain oleh Siti Nur Pradanika yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran *Problem Posing* Menggunakan Alat Peraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sendang” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Posing* menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar.⁵⁰

Sedangkan hasil belajar adalah suatu penilaian akhir yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.⁵¹ Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran pengajuan masalah (*problem posing*) lebih besar dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yakni sebesar 69,29, sedangkan kelas kontrol sebesar 48,39. Dengan demikian, model pembelajaran pengajuan masalah (*problem posing*) ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran matematika di kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵⁰ Siti Nur Pradanika, “Pengaruh Model...”

⁵¹ Sulihin B Sjukur, “Pengaruh Blended...”

C. Pengaruh model pembelajaran pengajuan masalah berbasis alat peraga terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Sumbergempol dari dua sampel kelas yang diambil yakni kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan VIII C sebagai kelas eksperimen, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pengajuan masalah (*problem posing*) berbasis alat peraga terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis data pada bab sebelumnya. Nilai signifikan yang diperoleh untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat diambil kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran pengajuan masalah berbasis alat peraga terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran pengajuan masalah berbasis alat peraga lebih efektif terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa dari pada model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai angket minat dan hasil belajar kelas VIII B sebagai kelas kontrol lebih tinggi dari kelas VIII C sebagai kelas eksperimen. Dengan penggunaan model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) disertai alat peraga tersebut menjadikan siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas, dan siswa menjadi aktif serta kreatif dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dalam mengajukan masalah (soal).

Apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar matematika, siswa akan mampu aktif belajar memahami materi dengan demikian siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dalam pelajaran matematika.